



PARASIT ISOPOD PADA IKAN KEMBUNG (*Rastrelliger kanagurta*, Cuvier 1816) DI PERAIRAN ATAPUPU, SELAT OMBAI, PERBATASAN REPUBLIK INDONESIA – REPUBLIK DEMOKRATIK TIMOR LESTE

Suci Andiewati^{1)*}, Daniel Candido Da Costa Soares²⁾, Syaeful Anwar³⁾,

Prodi Budi Daya Ikan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia
Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur

*Email : misssucifikp@gmail.com

ABSTRAK - Ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*, Cuvier 1816) merupakan salah satu ikan pelagis kecil hasil tangkapan komersial di perairan Atapupu, selat ombai, atambua, NTT yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta kandungan gizi yang sangat baik. Namun, Ikan kembung ini selain memiliki rasa yang enak dan diminati oleh masyarakat Indonesia harga yang sangat terjangkau. Akibat perubahan kondisi lingkungan dan menurunnya kualitas perairan sehingga menyebabkan parasit pada ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) yaitu parasit isopod. Parasit merupakan hewan renik yang hidup pada organisme lain, selain mendapat perlindungan juga memperoleh makanan untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan informasi jenis parasit yang menyerang Ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) sebagai penyebab kematian dan kerugian bagi industri perikanan. Parasit Isopod ini di temukan pada bagian mulut Ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) yang telah di daratkan di pasar baru, atambua, NTT. Infeksi parasit ini menyebabkan kehilangan berat badan, perubahan patologi pada inang dan penurunan fekunditas.

Kata kunci : Ikan kembung, Isopod, Perairan atapupu

PENDAHULUAN

Parasit adalah organisme yang hidup pada atau di dalam organisme lain dan atas beban organisme yang ditumpanginya yang dikenal sebagai inang. Parasit juga bisa merupakan organisme yang hidup pada tubuh organisme lain dan umumnya menimbulkan efek negatif pada inangnya (Handayani dan Samsundari, 2004). Ada terdapat dua jenis parasit berdasarkan predileksinya yaitu endoparasit dan ektoparasit. Endoparasit adalah parasit yang hidup di dalam organ tubuh inangnya. Sedangkan ektoparasit adalah parasit yang

hidup dan berkembang di permukaan tubuh inangnya, yaitu bagian sisik, insang, kepala dan ekor. Salah satu kendala yang menimbulkan masalah kerugian dalam usaha peningkatan dan pengembangan usaha dan industri perikanan adalah masalah penyakit dan parasit. Penyakit infeksi dapat diakibatkan oleh parasit, virus, bakteri dan jamur. Penyakit parasite maupun non parasiter merupakan penyakit yang umum dijumpai di dalam usaha budidaya perikanan yang dapat menyebabkan kerugian didalam area pembudidayaan dan mampu berpindah apabila terjadi salah penanganan. Sebagai



negara tropis, Indonesia yang memiliki iklim sangat mendukung perkembang parasit dan jamur. Ditambah lagi dengan tingginya mobilitas ikan dari cenral produksi yang satu ke central produksi lainnya mempercepat arus penyebaran penyakit dan parasit pada ikan. Hal ini menjadi suatu tantangan dan tugas besar dibidang kesehatan ikan untuk mencegah, mendeteksi dan menangkal keluar masuknya penyakit parasiter di lingkungan budidaya.

Parasit yang diketemukan pada luar tubuh ikan disebut ektoparasit, sedangkan di dalam tubuh ikan disebut endoparasit. Ektoparasit bisa berasal dari monogenea, protozoa dan krustacea (Woo, 1995) Parasit protozoa merupakan jasad mikroskopis terdiri dari satu sel membran dan pembelahannya dilakukan secara aseksual. Protozoa banyak ditemukan sebagai parasit ikan. banyak jenis protozoa pada ikan/udang, maka hanya dapat diberikan contoh protozoa yang dianggap penting dan dapat mewakili masing-masing kelompok protozoa.

Penyakit ikan adalah suatu keadaan fisik, morfologi dan fungsi yang mengalami perubahan dari kondisi normal yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Ikan yang merupakan salah satu hewan air yang selalu bersentuhan dengan lingkungan perairan sehingga mudah terinfeksi penyakit melalui media air pada area budidaya. Air

tidak semata hanya tempat hidup tapi juga sebagai perantara pathogen. Penyakit ikan dapat diakibatkan oleh penyebab jasad biologik dan non biologik. Penyakit yang disebabkan oleh jasad biologik disebut juga sebagai penyakit infeksi. Penyakit infeksi dapat dipindah sebarakan ke individu hewan lainnya dengan berbagai cara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif eksploratif, yaitu dengan melakukan serangkaian kegiatan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dalam hal ini adalah ikan kembung untuk melihat tanda-tanda/kelainan fisik yang terjadi pada ikan kembung yang terserang penyakit, serta kelainan perilaku (*behaviour*). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung obyek yang diteliti di lapangan, dan pengamatan mikroskopis di laboratorium Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan (KIPM) Kupang pada ikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan kembung merupakan jenis ikan laut yang termasuk kedalam genus *Rastelliger* dengan famili *Scombridae*. Ikan ini masih dalam satu kerabat dengan ikan tenggiri, tongkol, tuna, madidihang dan makerel. Selain itu, ikan ini juga termasuk



kedalam ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis tinggi, sehingga menjadi salah satu komoditas yang penting bagi para nelayan yang ada di Indonesia. Ikan kembung ini dapat digunakan sebagai bahan olahan masakan, dalam bentuk kering (ikan asin) maupun dalam bentuk segar.

Klasifikasi ikan kembung

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Perciformes
Famili : Scombridge
Genus : *Rastrelliger*
Spesies : *Rastrelliger brachysoma* (kembung perempuan), *Rastrelliger faughni* (kembung), *Rastrelliger kangurta* (kembung lelaki)



Gambar 1. (*Rastrelliger kangurta* Cuvier, 1816)



Gambar 2. Parasit Nematoda

Secara umum pengamatan dimulai dengan melihat gejala klinis perubahan tingkah laku ikan seperti lesu, lemah, tidak mau/menolak makanan, berenang dengan tubuh miring, mulut ikan selalu terbuka, bernafas dengan cepat atau tampak buta sehingga menabrak dinding kolam atau menggosok-gosokkan tubuhnya pada dinding kolam. Pada ikan terinfeksi ektoparasit akan menampilkan perubahan spesifik seperti bintil-bintil atau luka dari yang kecil hingga yang besar, perubahan warna kulit ikan dan lain-lain. Hal yang penting diamati adalah perubahan bentuk tubuh dan organ luar pada ikan, misalnya insang menonjol dari dalam operkulum, operkulum tidak menutup, mata buta, ada kala di dalam mata ikan terdapat parasit yang menempel dan lain-lain.

Pengenalan tanda-tanda ikan yang terserang penyakit dapat dilakukan melalui



dua cara yaitu pengenalan secara fisik dan tingkah laku di lapangan dan pengamatan secara klinis di laboratorium. Kedua pengamatan/ diagnosa ini berkaitan sangat erat, mengingat ketepatan dalam melihat, mengamati dan memperhatikan kelainan fisik dan kelainan perilaku adalah langkah awal untuk menentukan cara pengendalian dan pemilihan obat. Sedangkan pengamatan di laboratorium adalah untuk memastikan dan mengidentifikasi jenis penyakitnya. Setiap serangan parasit pada ikan akan menimbulkan gejala klinis pada ikan berupa kelainan pada tubuh maupun organ-organ lainnya yang biasanya dapat dikenali secara langsung dengan hanya melihat dan memperhatikan ikan tersebut. Dari Pengambilan sampel yang kami dapatkan hanya satu parasit yang ditemukan dikarenakan perairan yang masih bersih dan tidak adanya aktivitas pertambangan yang kami temukan.

Menurut Zonneveld (1994) dalam Anonimus 2008b, menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang menentukan seekor ikan menjadi sakit. Penyakit merupakan ekspresi dari kompleks interaksi antara host -pathogen-environment. Banyak situasi pembudidayaan, environment maupun host mungkin merupakan faktor yang paling abnormal. Hal tersebut digambarkan melalui 3 lingkaran yang saling overlapping untuk

memperlihatkan interaksi antara host, potential pathogen dan environment (lingkungan).

KESIMPULAN

Pada kasus serangan penyakit ikan kembung, ikan menunjukkan gejala berupa kelainan fisik yaitu ikan nampak kurang segar, insang yang berubah warna gejala yang ditunjukkan oleh ikan yang sakit adalah sama untuk ikan kembung yang terserang penyakit nematode, hal ini merata ditemukan pada ikan yang sakit, hanya prevalensinya yang berbeda-beda. Ukuran ikan tidak ada kaitannya dengan jenis parasitnya karena jenis parasit tersebut menginfeksi ikan dari berbagai ukuran namun jumlah yang di dapatkan sangat sedikit sehingga dapat di kategorikan bahwa ikan kembung yang berada di perairan Atapupu masih aman untuk dikonsumsi, jauh dari pencemaran lingkungan serta aktivitas yang tidak merugikan para nelayan yang berada di sekitar perairan Atapupu, Kab. Belu, NTT

DAFTAR PUSTAKA

- Afianto E, Liviawaty E. 1992. Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan. Kanisius. Yogyakarta. Hal. 22.
- Anonimus. 2002. Penyakit Ikan Karantina Golongan Bakteri, Deskripsi singkat mengenai Aspek Biologis, Gejala Klinis, Penyebaran dan Dampak pada Ikan. Pusat Karantina Ikan. Departemen Kelautan dan Perikanan.



Jakarta.^[1]_[SEP]

Anonimus. 2003. Gejala Umum Penyakit Ikan, Pusat Karantina Ikan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta.^[1]_[SEP]

Anonimus. 2008. Makalah Hasil Pemantauan Hama Penyakit Ikan Karantina. Pusat Karantina Ikan Departemen Kelautan Perikanan. Denpasar.^[1]_[SEP]

Woo PTK. 1995. Fish Disease and Metazoan. Department of Zoologi. University of Guelph, Canada.

Zonneveld N, Huisman EA, Boon JH. 1991. Prinsip-prinsip Budidaya Ikan. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

